

**INTERVENSI KELOMPOK MELALUI PROGRAM SUPPORT  
GROUP UNTUK PENANGANAN  
DAN PENCEGAHAN KASUS KEKERASAN  
TERHADAP PEREMPUAN DI RIFKA ANNISA WCC  
YOGYAKARTA TAHUN 2014-2016**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**Lashienta Lutvitasari  
NIM. 12250052**

**Pembimbing:**

**Andayani, SIP, MSW  
NIP. 19721016 1999 03 2 008**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : **INTERVENSI KELOMPOK MELALUI PROGRAM SUPPORT GROUP UNTUK PENANGANAN DAN PENCEGAHAN KASUS KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DI RIFKA ANNISA WCC YOGYAKARTA TAHUN 2014-2016**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LASHIENTA LUTVITASARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 12250052  
Telah diujikan pada : Rabu, 30 November 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Andayani, SIP, MSW  
NIP. 19721016 199903 2 008

Penguji II

Drs. H. Suisyanto, M.Pd  
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji III

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.  
NIP. 19810823 200901 1 007

Yogyakarta, 30 November 2016

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DEKAN



Dr. Nuzannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
DI Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lashienta Lutvitasari  
NIM : 12250052  
Judul Skripsi : Intervensi Kelompok Untuk Penanganan Dan Pencegahan  
Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan di Rifka Annisa WCC  
Yogyakarta Tahun 2014-2016

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 November 2016  
Pembimbing

Andayani, SIP, MSW.  
NIP. 19721016 1999 03 2 008

Mengetahui,  
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, SIP, MSW.  
NIP. 19721016 1999 03 2 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lashienta Lutvitasari  
NIM : 12250052  
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul Intervensi Kelompok Untuk Penanganan dan Pencegahan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan di Rifka Annisa WCC Yogyakarta Tahun 2014-2016 adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 24 November 2016

Yang Menyatakan,  
  
Lashienta Lutvitasari  
NIM. 12250052



**SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lashienta Lutvitasari  
NIM : 12250052  
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 November 2016

Yang menyatakan,



Lashienta Lutvitasari  
NIM. 12250052

## PERSEMBAHAN

Atas Nikmat dan Karunia Allah SWT

Karya ini kupersembahkan untuk:

Ibu dan Ayah Tercinta

Adeku Tersayang

Calon Imamku

Keluarga Besar

Dan

Almamater Kebanggaan Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

"Karena menjadi besar itu perlu usaha dan kerja keras  
bukan hanya keyakinan semata"

(Lashienta Lutvitasari)

"Kekayaan yang lebih mulia adalah meninggalkan  
angan-angan"

(Al-Hadits)

---

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammda SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
2. Ibu Andayani, SIP, MSW selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pembimbing dalam penyusunan skripsi ini. Berkat kesediaan beliau untuk mengarahkan peneliti sehingga peneliti mampu menyusun hasil penelitian menjadi skripsi seperti ini. Terima kasih peneliti ucapkan atas waktu dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti.
3. Bapak Drs. Mokhammad Nazili, M. Pd. selaku penasehat akademik yang selalu memberikan masukan dan dorongan agar peneliti segera menyelesaikan studi.
4. Bapak Darmawan selaku *staff* Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial atas kesabarannya dalam pengurusan surat menyurat.

5. Ibu dan Ayah tercinta sebagai orang tua yang selalu mendidik dan memberi semangat dalam setiap langkah peneliti menempuh berbagai fase dalam proses menuju dewasa agar tumbuh menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Terima kasih Adikku tersayang Laily Nafisah selalu menyemangati peneliti untuk terus berjuang dalam meniti kehidupan ini
6. Para pencari ilmu di kos El-Labiba (Sheyla Nichlatus Sovia, Inas Mufidha Fitri, Roudhoh, Nur Fadlilah, Elvy Muna Zain, Fina dan Aisyah) selaku sahabat kos yang sama-sama berjuang di Jogja dan telah banyak memberi ilmu, masukan dan semangat.
7. Sahabatku tercinta Intan P, Nur Siamsiani, Ryka, Yunita, Arum Purna, Charolina, Reza, dan Helmi Ilyas, Huda, Retno Tri W, Pungky, Farra, Arum, Ucha, Mufid, Anita, Anna, Aris, Hendra, yang tak henti-hentinya memberiku semangat.
8. Rifka Annisa dan seluruh *staff*nya yang telah memberikan banyak informasi dan membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman PPS Rifka Annisa (Panji, Iin, Yusuf dan Aat) yang telah bersedia membantu peneliti dalam mengerjakan skripsinya dengan memberikan motivasi dan semangat yang tiada henti.
10. Sahabat IKS B angkatan 2012 atas berbaginya ilmu dan kebahagiaan selama ini, besar harapan kebersamaan bisa terulang kembali. Terkhusus sahabat Lina Zahra Arifa dan Muhammad Nasukha Isnanto yang tiada henti memberikan masukan dan ilmu kepada peneliti dalam proses penelitian ini.

11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik yang diberikan mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan mendapatkan ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 24 November 2016  
Penulis,

Lashienta Lutvitasari  
NIM. 12250052

## ABSTRAK

Lashienta Lutvitasari. Penelitian ini berjudul “Intervensi Kelompok Untuk Penanganan dan Pencegahan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan di Rifka Annisa WCC Yogyakarta Tahun 2014-2016”. Awal ketertarikan peneliti berangkat dari upaya yang dilakukan Rifka Annisa dalam membantu para kliennya agar dapat *survive* atau kembali memiliki fungsi sosial di masyarakat. Selain itu, Rifka Annisa ini juga aktif melakukan pencegahan kasus kekerasan terhadap perempuan di wilayah DIY dan sekitarnya. Adapun upaya yang dilakukan adalah melalui pelayanan konseling baik secara psikologis maupun hukum, adanya *support group* (kelompok dukungan), serta adanya rumah aman (*shelter*) bagi korban yang rentan mengalami kekerasan. Penelitian ini menjelaskan proses *support group* yang berlangsung di Rifka melalui berbagai kegiatan selama beberapa pertemuan sebagai upaya penanganan dan pencegahan kasus kekerasan terhadap perempuan. Pertemuan tersebut berlangsung atas kesepakatan para peserta dan pendamping *support group*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data digunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara terhadap manager divisi pendampingan, empat orang pendamping *support group* dalam tiga tahun terakhir. Analisis datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam kesatuan serta menarik kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses intervensi kelompok *support group* di Rifka Annisa memiliki beberapa kegiatan kelompok di dalamnya. Program *support group* ini akan terus berkembang dari tahun ke tahun dengan metode dan teknik yang berbeda. Sehingga menyebabkan tujuan spesifikasinya pun menjadi berbeda di setiap tahun. Tahun 2014, tujuan khusus di selenggarakannya *support group* yaitu klien dapat *survive* dan merancang masa depan. sedangkan tahun 2015, tujuan khusus di selenggarakannya *support group* adalah klien dapat mengatasi permasalahan dalam dirinya dan menyadari permasalahan tersebut sehingga mereka dapat membuat keputusan dalam hidupnya. Berbeda lagi dengan tujuan tahun 2016, Rifka ingin mencapai di titik yang paling penting yaitu peserta menjadi “*agent of change*” di lingkungannya terkhusus di lingkup keluarga.

**Kata Kunci:** Intervensi Kelompok dan Kekerasan Terhadap Perempuan

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                           | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>                    | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                    | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                          | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                               | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                      | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                   | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                 | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                 | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>                                  | <b>xv</b>   |
| <br>  |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                             | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                           | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                  | 7           |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                    | 7           |
| D. Tinjauan Pustaka .....                                 | 8           |
| E. Kerangka Teori .....                                   | 13          |
| F. Metode Penelitian .....                                | 25          |
| G. Sistematika Pembahasan .....                           | 31          |
| <br>  |             |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM RIFKA ANNISA YOGYAKARTA .....</b> | <b>33</b>   |
| A. Sejarah Berdirinya Rifka Annisa.....                   | 33          |
| B. Letak Geografis Rifka Annisa .....                     | 35          |
| C. Sasaran Program Rifka Annisa.....                      | 36          |
| D. Visi dan Misi Rifka Annisa .....                       | 38          |
| E. Struktur Organisasi Rifka Annisa .....                 | 39          |

|   |           |
|---|-----------|
| F. Program dan Aktivitas Rifka Annisa.....  | 39        |
| G. Konselor Rifka Annisa .....  | 44        |
| H. Fasilitas Rifka Annisa.....  | 45        |
| I. Alur Pelayanan Rifka Annisa .....  | 47        |
| J. Data Korban <i>Support Group</i> Tahun 2014 dan Tahun 2016 Rifka<br>Annisa.....  | 49        |
| <b>BAB III INTERVENSI KELOMPOK UNTUK PENANGANAN DAN<br/>PENCEGAHAN KASUS KEKERASAN TERHADAP<br/>PEREMPUAN DI RIFKA ANNISA .....</b> | <b>51</b> |
| A. Latar Belakang Berdirinya <i>Support Group</i> .....   | 51        |
| B. Program <i>Support Group</i> dari Tahun 2014 sampai Tahun 2016 .....   | 56        |
| 1. <i>Support Group</i> Tahun 2014 .....  | 56        |
| 2. <i>Support Group</i> Tahun 2015 .....  | 64        |
| 3. <i>Support Group</i> Tahun 2016 .....  | 68        |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>   | <b>84</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 84        |
| B. Rekomendasi .....  | 85        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>87</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>90</b> |

**DAFTAR TABEL**

|   |    |
|---|----|
| Tabel 2.1. Data Konselor Rifka Annisa .....                           | 43 |
| Tabel 2.2. Daftar Peserta Support Group Rifka Annisa Tahun 2014 ..... | 48 |
| Tabel 2.3. Daftar Peserta Support Group Rifka Annisa Tahun 2016 ..... | 48 |



**DAFTAR GAMBAR**

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1.1. Catatan Tahunan Komns Perempuan 2016..... | 2  |
| Gambar 2.1. Peta Rifka Annisa Yogyakarta.....         | 34 |
| Gambar 2.2. Kerangka Ekologis.....                    | 35 |



**DAFTAR BAGAN**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1. Struktur Organisasi Rifka Annisa .....          | 38 |
| Tabel 2.2. Mekanisme Pendampingan Klien Rifka Annisa ..... | 47 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kekerasan merupakan fenomena sosial yang telah lama terjadi. Hal tersebut tidak hanya ada di dalam novel, film atau hal-hal fiktif lainnya, melainkan di dunia nyata kasus ini seringkali banyak terjadi.<sup>1</sup> Fenomena ini menjadi ancaman buruk yang tidak pernah surut bagi perempuan di manapun. Tindak kekerasan terhadap perempuan sebenarnya sudah menjadi isu global yang diakui oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB)<sup>2</sup>. WHO menyatakan bahwa satu dari tiga perempuan di dunia mengalami kekerasan atau pelecehan seksual, dengan mayoritas rentang usia perempuan korban di ranah personal adalah 25-40 tahun.<sup>3</sup>

Tindak kekerasan ini bagaikan gunung es yang sangat mengkhawatirkan.<sup>4</sup> Hal tersebut disebabkan oleh semakin beragamnya jenis dan bentuk tindak kekerasan yang dapat terjadi kepada siapa pun, dimana pun, dan kapan pun yang dianggap lemah oleh para pelaku<sup>5</sup>. Tidak

---

<sup>1</sup> Aroma Elmina Martha, *Perempuan: Kekerasan dan Hukum*, (Jogjakarta: UII Press, 2003), hlm. 3.

<sup>2</sup> Danang Arif Darmawan, Tindak Kekerasan Suami Terhadap Istri (Studi Terhadap Istri Yang Mengalami Tindak Kekerasan Suami), *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol.VI, No.21, (Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, 2007), hlm. 4.

<sup>3</sup> *One Billion Rising 2014: Rise For Justice*, <http://obr-indonesia.org/tentang-kami/why-we-rise-for-justice>, diunduh pada Senin, 28 Maret 2016 pukul 13.49 WIB.

<sup>4</sup> Tempo, *Indonesia Darurat Kekerasan terhadap Perempuan*, <http://m.tempo.co/read/news/2015/03/07/063647808/indonesia-darurat-kekerasan-terhadap-perempuan>, diunduh pada Senin, 28 Maret 2016 pukul 13.41 WIB.

<sup>5</sup> Fathul Djannah, dkk, *Kekerasan Terhadap Istri*. (Jogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 2.

dipungkiri bahwa kekerasan tersebut tidak hanya terjadi pada perempuan saja, melainkan bisa juga terjadi pada laki-laki. Namun, disadari atau tidak, perempuan adalah kelompok rentan yang mudah mengalami kekerasan baik secara fisik, psikologis, ekonomi maupun seksual dari laki-laki. Bahkan di negara maju yang sangat menjunjung tinggi hak asasi perempuan juga masih sering terjadi kekerasan terhadap perempuan yang dilakukan oleh pasangannya dalam rumah tangga seperti di Negara Inggris dan Amerika Utara<sup>6</sup>. Dari salah satu berita online menyatakan bahwa Negara Inggris menduduki peringkat ke empat dari sepuluh negara dengan kasus pemerkosaan tertinggi di dunia.<sup>7</sup>

Di Indonesia, kasus kekerasan terhadap perempuan mengalami peningkatan yang cukup drastis dari tahun ke tahun dengan berbagai bentuk dan faktor penyebab yang berbeda-beda. Salah satu faktor terbesarnya adalah budaya jawa yang sangat kental bahkan budaya islami yang mendarah daging di masyarakat kita. Catatan Tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap (Komnas) Perempuan mengalami kenaikan yang cukup signifikan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2010 hingga 2015 seperti berikut:

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 1.

<sup>7</sup>Okezone, 10 Negara Kasus Pemerkosaan Tertinggi, <http://news.okezone.com/read/2015/03/31/18/1126749/10-negara-kasus-pemerkosaan-tertinggi>, diunduh pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 14.08 WIB.

**Gambar 1.1 Catatan Tahunan Komnas Perempuan 2016**



Sumber : Diolah dari Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2016

Menurut data Catatan Tahunan Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan diatas menunjukkan bahwa kasus ini harus serius ditangani dengan lebih cepat, baik oleh lembaga pemerintah setempat maupun lembaga non-pemerintah seperti LSM. Negara bahkan ikut andil dalam kekerasan terhadap perempuan yang hal ini dibuktikan dengan adanya tes keperawanan polisi, larangan adopsi, dan kasus pekerja migran.<sup>8</sup> Meskipun sudah ada UU Nomor 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (UU PKDRT), hal tersebut tidak memberikan efek jera bagi pelaku. Apabila pelaku tidak mendapatkan hukuman yang jera maka mereka akan melakukan hal tersebut secara berkala.

Masalah yang paling signifikan adalah tidak semua kasus yang dilaporkan akan diproses lebih lanjut dan dalam hal ini korban sering

<sup>8</sup> Tempo, *Indonesia Darurat Kekerasan...*, hlm. 1.

dipersalahkan sebagai pihak yang mencabut laporan di kepolisian.<sup>9</sup> Pandangan-pandangan negatif akan muncul apabila korban melakukan gugatan perceraian terhadap pelaku (suami) seperti nama baik keluarga, faktor ekonomi, psikologis yang terganggu, serta lainnya.<sup>10</sup> Aspek-aspek ini yang memang tidak dapat diabaikan begitu saja dan perlu dijadikan sebagai catatan untuk mendapatkan pemahaman solusi yang terbaik dari kasus kekerasan ini.

Budaya patriarki yang masih sangat kental dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia khususnya suku Jawa yang menyebabkan relasi kuasa ada diantara kaum perempuan dan laki-laki. Banyak masyarakat yang masih memiliki pemahaman yang salah dan tidak menyadari bahwa sex dan gender itu adalah dua hal yang sangat berbeda. Sehingga mengakibatkan adanya kesalahfahaman yang kemudian menyebabkan hal tersebut semakin menguat hingga saat ini. Penafsiran agama yang keliru juga menyebabkan timbulnya salah persepsi di lingkungan masyarakat yang kemudian hal tersebut di jadikan sebuah alasan untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap perempuan.

Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar dengan budaya Jawa yang cukup kental pun tak luput dari ancaman kekerasan terhadap perempuan. Di kota ini banyak sekali berdiri LSM dari lembaga pemerintah maupun non-pemerintah yang bergerak di bidang perempuan.

---

<sup>9</sup> Ester Lianawati, *Tiada Keadilan Tanpa Kepedulian KDRT Perspektif Psikologi Feminis* (Jogjakarta : Paradigma Indonesia, 2009).

<sup>10</sup> *Ibid.*

Salah satu LSM non-pemerintah yang bergerak dibidang ini yaitu *Women's Crisis Center* Rifka Annisa Yogyakarta. Lembaga ini telah banyak sekali menangani kasus perempuan di wilayah Jogja seperti Jogja kota, Kulon Progo, Gunung Kidul, dll. Kasus perempuan yang terjadi dan sudah ditangani oleh lembaga ini meliputi kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pelecehan seksual, kekerasan dalam pacaran (KDP), kekerasan terhadap istri (KTI), pemerkosaan, *trafficking*, dan lain sebagainya. Banyaknya kekerasan yang terjadi akibat dari kurangnya perhatian dari masyarakat dan lembaga negara seperti kepolisian dalam menangani kasus ini. Hal ini juga di dukung oleh sikap perempuan yang sering kali diam dan tidak melaporkan hal tersebut kepada pihak yang berwajib karena merasa takut ataupun malu (aib).

Menurut data dari Rifka Annisa pada tahun 2013 menunjukkan bahwa ada 326 kasus, dan kasus kekerasan terhadap istri menduduki peringkat pertama yaitu mencapai 254 kasus, kemudian pemerkosaan 44 kasus, KDP 14 kasus, pelecehan seksual 11 kasus, dan KDRT 2 kasus serta *trafficking* 1 kasus.<sup>11</sup> Sedangkan data di tahun 2014 meski telah mengalami penurunan sebesar 252 kasus, namun kekerasan terhadap istri masih menduduki peringkat pertama dan menjadi puncak dari permasalahan kekerasan terhadap perempuan. Kemudian di tahun 2015 kasus kekerasan terhadap perempuan kembali meningkat sebanyak 313

---

<sup>11</sup> Metrobali, "*LSM Rifka Annisa, Komit Tangani Kasus Kekerasan pada Perempuan*", <http://metroballi.com/2015/01/29/lsm-rifka-annisa-komit-tangani-kasus-kekerasan-pada-perempuan/>, diakses pada tanggal 5 Maret 2015, pukul 16.00 WIB.

kasus, dan kasus kekerasan terhadap istri masih menjadi peringkat pertama yaitu sebanyak 223 kasus. Ini adalah beberapa kasus yang dapat diungkap oleh Rifka Annisa, sudah barang pasti masih banyak kasus serupa yang tidak dapat atau belum dapat diungkap oleh Rifka Annisa atau pun lembaga lainnya. Hal mengejutkan terungkap bahwa 90% korban kekerasan terhadap perempuan memilih untuk kembali kepada pasangannya karena mereka beranggapan bahwa pasangannya dapat merubah sikapnya, dan hanya 10% korban kekerasan yang memilih untuk melakukan perceraian, disebabkan oleh mereka menyadari bahwa tidak ada etikat baik dari pasangan untuk merubah sikap maupun tingkah lakunya<sup>12</sup>.

Saat ini, perempuan cenderung tidak lagi memiliki ruang aman untuk berlindung. Hal ini disebabkan karena keluarga yang sebagai unit terdekat mereka juga sudah melakukan kekerasan terhadap perempuan. Perempuan yang seharusnya dilindungi dan diberikan perhatian lebih oleh orang-orang terdekatnya termasuk suami atau bapaknya namun kini mereka malah menjadi pelaku untuk melakukan kekerasan dengan berbagai alasan. Pelaku kekerasan saat ini tidak lagi melihat ruang, waktu, dan jarak untuk melakukan tindak kekerasan. Sehingga perempuan itu sendiri yang dituntut untuk lebih waspada dan menjaga diri.

Rifka Annisa, khususnya bagian Divisi Pendampingan yang terus menerus berupaya untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

perempuan khususnya istri kemudian mengupayakan berbagai kegiatan seperti konseling, *good parenting*, *outreach*<sup>13</sup>, *meeting couple*<sup>14</sup>, *men conseling*<sup>15</sup>, hingga *support group*<sup>16</sup> guna untuk menyuarakan keadilan berbasis gender. Kegiatan tersebut memiliki tujuan dan maksud tertentu bagi para korban maupun pelaku kekerasan terhadap perempuan. Kegiatan berbasis kelompok ini telah lama dilakukan oleh lembaga Rifka Annisa sebagai upaya penanganan dan pencegahan kasus kekerasan terhadap perempuan. *Support group* yang telah menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya di mulai dari tahun 2013 hingga 2016 (sedang berlangsung) ini merupakan salah satu upaya keseriusan Rifka dalam menangani kasus kekerasan terhadap perempuan.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa intervensi kelompok pekerja sosial merupakan salah satu bagian dari intervensi pekerjaan sosial. Dan hal tersebut sangat penting bagi klien atau korban kekerasan guna mendapatkan intervensi lanjutan yang tepat agar mereka

---

<sup>13</sup> *Outreach* merupakan salah satu layanan pro-aktif dengan mengunjungi rumah klien dalam jadwal waktu tertentu yang telah disepakati bersama dikarenakan oleh jarak tempuh yang menjadikan klien dan keluarga tidak dapat berkunjung ke kantor Rifka.

<sup>14</sup> *Meeting couple* merupakan pasangan pasutri yang sengaja dipertemukan dalam satu ruang untuk dilakukan konseling bersama dengan dipimpin oleh konselor psikologi yang mumpuni dibidangnya.

<sup>15</sup> *Men conseling* merupakan salah kegiatan dimana laki-laki diberikan konseling oleh Rifka Annisa karena mereka dianggap paling rentan untuk menjadi pelaku kekerasan terhadap perempuan.

<sup>16</sup> *Support Group* merupakan wadah sekumpulan para korban KDRT di Rifka Annisa guna melakukan berbagai kegiatan dan bertukar informasi mengenai berbagai hal yang mendukung.

<sup>17</sup> Wawancara dengan narasumber Novia selaku psikolog di Divisi Pendampingan pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 16.16 WIB.

dapat *survive* dan meneruskan langkah hidupnya kedepan. Selain itu juga, intervensi melalui program *support group* ini dirasakan penting karena mereka memiliki kekuatan “*believe*” yang lebih satu sama lain dan mendorong mereka untuk hidup lebih mandiri.

Dari latar belakang inilah menjadi alasan skripsi yang berjudul “Intervensi Kelompok Untuk Penanganan dan Pencegahan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan di Rifka Annisa WCC Yogyakarta Tahun 2014-2016” menjadi menarik untuk diteliti, karena ingin mengetahui pelaksanaan intervensi kelompok dengan metode *support group* ini dilaksanakan khusus untuk penanganan dan pencegahan kasus kekerasan terhadap perempuan khususnya di Rifka Annisa WCC Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis merumuskan topik utama dalam pembahasan pada penelitian ini yaitu bagaimana intervensi kelompok melalui program *support group* dilakukan dan bagaimana deskripsi pelaksanaan intervensi kelompok tersebut untuk menangani dan mencegah kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilakukan oleh Rifka Annisa WCC Yogyakarta Tahun 2014-2016?

## C. Tujuan dan manfaat penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menjelaskan bentuk-bentuk intervensi kelompok yang dilakukan oleh Rifka Annisa untuk menangani dan mencegah kasus kekerasan terhadap perempuan.
- b. Mendeskripsikan secara jelas kegiatan dalam intervensi kelompok yang dilakukan oleh Rifka Annisa untuk menangani dan mencegah kasus kekerasan terhadap perempuan.

### 2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu kesejahteraan sosial dan sebagai bahan referensi ilmiah terutama di intervensi kelompok bagi perempuan korban kekerasan.

#### b. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi dan saran bagi para akademisi maupun praktisi dalam intervensi kelompok untuk perempuan korban kekerasan.

#### D. Tinjauan pustaka

Untuk mendukung kajian yang lebih komprehensif terkait tema penelitian, maka peneliti telah melakukan kajian terhadap karya-karya ilmiah terdahulu yang relevan. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa hasil penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah Darojah yang berjudul “Pendekatan *Family Support Group* Dalam Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza Di Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri” Yogyakarta”.<sup>18</sup> Hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data secara kualitatif dalam mendeskripsikan kegiatan positif yang ada dipanti tersebut melalui *family support group* (FSG) untuk penyembuhan korban pengguna NAPZA.

Hasil dari penelitian ini adalah keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi kesembuhan korban pengguna NAPZA. Motivasi yang kuat dari keluarga memberikan efek yang cukup besar bagi korban karena korban merasa bahwa dirinya masih berada di lingkungan mereka dan adanya perasaan “diterima” oleh keluarganya. Di Panti ini tidak hanya klien yang mendapatkan terapi dan rehabilitasi melainkan keluarga juga harus mendapatkan hal tersebut. Dengan adanya FSG ini keluarga korban akan lebih memahami dan menyadari situasi psikologis dan tingkah laku korban serta bagaimana memberikan dukungan kepada mereka.

---

<sup>18</sup> Zakiyah Darojah, “Pendekatan Family Support Group dalam Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza di Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri” Yogyakarta”, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

FSG dilakukan saat klien sudah mengalami fase penyembuhan. Keluarga mendapatkan bimbingan serta arahan dari terapis agar mereka dapat menerima kembali keadaan klien saat ini, baik di lingkungan mereka maupun lingkungan sosial klien. Dengan adanya FSG ini orang tua dapat menjaga *recovery life* yaitu orang tua mengawal kehidupan anak untuk kembali menjalani hidup sehat tanpa mengkonsumsi NAPZA dan orang tua menjaga agar anaknya tidak kambuh lagi (*recovery addiction*).

*Kedua*, skripsi dari Prinea Romantika mahasiswi Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010 yang berjudul "Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di Kabupaten Wonogiri".<sup>19</sup> Penelitian ini menggabungkan antara penelitian lapangan dengan penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang upaya yang dilakukan P2TP2A dalam pencegahan kekerasan seksual terhadap anak, khususnya di wilayah Wonogiri.

Hasil dari penelitian ini adalah banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan seksual terhadap anak di Wonogiri. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya pembekalan pendidikan agama yang kuat dari orang tua untuk anak mereka karena sibuk merantau, kemiskinan dan pengangguran, kurangnya pendidikan seks usia dini dari

---

<sup>19</sup> Prinea Romantika, "Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di Kabupaten Wonogiri", Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

orang tua kepada anak, kurangnya kepedulian masyarakat bertetangga, gaya hidup, globalisasi serta perkembangan IT. Hal-hal tersebut diatas menjadi pemicu besar bagi pelaku untuk melakukan tindak kekerasan seksual terhadap anak. Disinilah, peran P2TP2A cukup besar untuk melakukan upaya pencegahan terjadinya kekerasan seksual terhadap anak di Kabupaten Wonogiri.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Azizun yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.<sup>20</sup> Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap obyek-obyek yang diteliti guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi siswa menjadi nakal yaitu faktor eksternal dan internal. Kedua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Faktor internal yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah lemahnya kontrol diri siswa terhadap perilaku-perilaku yang menyimpang. Dan yang paling dominan disini adalah faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, faktor teman sebaya, serta faktor komunitas atau lingkungan sekolah yang kurang baik. Kenakalan siswa yang terjadi karena faktor keluarga disebabkan kehidupan keluarga yang kurang harmonis sehingga menjadikan anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Hal

---

<sup>20</sup> Ahmad Azizun, “Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

tersebut menyebabkan anak mencari perhatian diluar dengan cara melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang. Teman sebaya juga memberikan pengaruh besar dalam hal ini karena kesamaan tujuan dan sikap mereka yang masih labil sehingga mereka akan saling mempengaruhi satu sama lain.

Bentuk bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan metode *teaching group* melalui bentuk program bimbingan kelompok pembinaan keagamaan, pembinaan belajar, training manajemen waktu dan *life skill*. Metode *teaching group* yaitu kelompok yang sengaja dibuat oleh guru pembimbing untuk memberikan salah satu aspek dalam bimbingannya, misalnya: bagaimana tentang cara belajar yang baik, penyesuaian dengan lingkungan rumah atau sekolah, penyelesaian masalah pribadi, dan lain sebagainya.

Kategori kenakalan siswa yang dimaksudkan oleh penulis adalah siswa yang mempunyai banyak masalah dan dikategorikan sebagai siswa yang nakal dan butuh nasehat, arahan dan bimbingan kelompok dari guru bimbingan dan konseling untuk memecahkan masalahnya. Penulis mengkategorikan tingkat kenakalan siswa ini dalam tiga ukuran masalah yaitu: 1.) Masalah ringan seperti membolos, berkelahi, malas, dan lain sebagainya; 2.) Masalah sedang seperti tawuran, miras, mencuri, asusila dan sebagainya; 3.) Masalah berat seperti depresi, kecanduan narkoba dan alkohol, kriminalitas, hamil diluar nikah dan sebagainya.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa tingkat dan jenis kenakalan dari siswa MAN ini masih cukup ringan, seperti membolos, kedisiplinan, kesulitan belajar pada bidang tertentu, kerapian dan merokok, sehingga guru BK dapat memberikan metode bimbingan secara efektif kepada siswa. Faktanya, bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini belum bisa sepenuhnya dapat dikatakan berhasil dalam mengatasi kenakalan siswa, karena bimbingan kelompok yang dilaksanakan tersebut lebih bersifat preventif dan tidak ada perubahan perilaku menyimpang terhadap siswa yang bermasalah tersebut.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Fajar Septiyan dengan judul “Intervensi Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani”.<sup>21</sup> Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dengan menggunakan tiga teknik yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa metode intervensi sosial merupakan upaya memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan dalam hal ini individu, keluarga dan kelompok. Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga metode intervensi sosial, yaitu: 1.) Intervensi mikro yang mencakup individu dan keluarga melalui kegiatan

---

<sup>21</sup> Fajar Septiyan, “Intervensi Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani”, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

pendampingan sosial, psikologis, pramusosial<sup>22</sup>, dan keluarga melalui metode hipnoterapi (sugesti) disaat tertentu saja yang dilakukan oleh seorang terapis atau peksos; 2.) Intervensi mezzo yang mencakup kelompok dan organisasi melalui kegiatan *art therapy* (melukis, bernyanyi dan game kreatif), seni musik, seni tari, bimbingan etika budi pekerti (ceramah, cerita dan nonton film), bimbingan keterampilan sosial (motivasi, semangat serta dorongan), bimbingan agama islam, bimbingan olahraga dan bimbingan pelatihan baris berbaris. Kegiatan tersebut sudah terjadwal pada hari tertentu dengan didampingi oleh pelatih maupun instruktur yang mumpuni dibidangnya; 3.) Intervensi makro yang mencakup sistem sosial melalui kegiatan pengasuhan diluar panti (bersama keluarga) serta penyusunan rencana pelayanan kasus di PSSAA Yogyakarta Unit Bimomartani.

Adapun beberapa bentuk kenakalan remaja di PSSAA Bimomartani Yogyakarta ini adalah sebagai berikut: 1.) Kenakalan menimbulkan korban fisik, seperti berkelahi; 2.) Kenakalan menimbulkan korban materi, seperti mencuri; 3.) Kenakalan tidak merugikan orang lain, seperti merokok, mabuk-mabukan dan pacaran; 4.) Kenakalan melawan status sosial, seperti seks bebas dan membolos sekolah. Dalam penelitian ini peneliti masih mengalami beberapa hambatan diantaranya adalah keterbatasan sumberdaya, keterbatasan dana, keterbatasan waktu dan

---

<sup>22</sup> Pramusosial adalah sebuah profesi yang terdapat di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani yang bertujuan untuk selalu dapat mengawasi tingka laku, sikap maupun kepribadian dari anak asuh secara lebih mendalam dalam aktifitas kesehariannya.

beban tugas pekerja sosial, lokasi yang jauh, kemampuan peksos yang berbeda-beda, sulitnya mengkondisikan anak asuh serta pelaksanaan metode intervensi sosial yang kurang tepat waktu. Akan tetapi, adanya kerjasama dari beberapa *stakeholder* terkait seperti kodim, pelatih, instruktur, pekerja sosial, dan lain sebagainya yang baik dapat membantu memperlancar kegiatan intervensi sosial yang dilakukan oleh PSAA Yogyakarta Unit Bimomartani pada waktu itu untuk anak asuhnya.

Yang menjadi ciri khas penelitian ini dibanding dengan peneliti sebelumnya adalah pada penelitian ini peneliti memperlihatkan bagaimana proses intervensi kelompok melalui program *support group* yang dilaksanakan berlangsung secara terstruktur dan menggunakan berbagai metode serta bentuk yang berbeda disetiap tahunnya. Dari sini maka akan dicapai hasil yang berbeda pula untuk setiap metode yang digunakan oleh para pendamping program.

## **E. Kerangka teori**

Dalam lingkup kesejahteraan sosial metode intervensi memiliki tiga level cakupan bidang dalam menangani masalah sosial, yaitu :<sup>23</sup>

1. Level mikro (individu), dimana dalam level ini intervensi yang dilakukan hanya mencakup wilayah individu klien saja.

---

<sup>23</sup> Miftachul Huda, *Ilmu Kesejahteraan Sosial Paradigma dan Teori*, (Yogyakarta: Samudra Biru,2013), hlm. 9-11.

2. Level mezzo (kelompok), dimana dalam level ini intervensi yang dilakukan sudah mulai memiliki wilayah yang sedikit luas yaitu wilayah cakupan keluarga atau kelompok kecil klien.
3. Level makro (masyarakat luas/pemerintah), dimana dalam level ini lah intervensi terbesar dilakukan yaitu mencakup wilayah kelompok besar seperti masyarakat luas, pemerintah maupun negara.

Intervensi kelompok atau intervensi mezzo dalam bidang kesejahteraan sosial adalah mendampingi beberapa orang (klien) yang memiliki permasalahan yang sama dan bergabung dalam sebuah kelompok yang di dalamnya melibatkan dinamika relasi, interaksi, dan saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>24</sup> Intervensi pekerjaan sosial berbasis kelompok ini sangat penting karena kelompok sangat efektif dan efisien dalam memecahkan masalah individu maupun masalah sosial<sup>25</sup>, karena klien dapat berbagi pengalaman, cerita serta saran.

Secara khusus ada beberapa tujuan atau alasan mengapa orang membutuhkan intervensi kelompok yaitu sebagai berikut :<sup>26</sup>

- a. Memelihara atau memperbaiki keberfungsian personal dan sosial para anggota kelompok
- b. Individualisasi artinya bahwa para anggota kelompok diajarkan untuk dapat menyesuaikan metode pengajaran yang diberikan

---

<sup>24</sup> Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 37.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 36.

<sup>26</sup> Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri . .*, hlm. 38.

- c. Mengembangkan rasa memiliki (*sense of belonging*) antar anggota kelompok
- d. Mengembangkan kemampuan dasar untuk berpartisipasi
- e. Mengembangkan iklim sosial yang hangat dan penuh penerimaan.

Menurut Zastrow dan Maguire, terdapat beberapa jenis kelompok dalam *groupwork* yang biasa digunakan sebagai media pertolongan dalam pekerjaan sosial, yaitu :<sup>27</sup>

a. Kelompok rekreasi (*recreation groups*)

Merupakan kelompok yang bertujuan untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan dan menyegarkan pikiran anggota-anggota kelompok melalui olahraga atau permainan-permainan tertentu. Kegiatan ini dilakukan secara spontan tanpa ada seorang pemimpin, santai tidak formal, dan biasanya diterapkan di ruang terbuka agar interaksi antar masing-masing anggota kelompok dapat berjalan efektif misalnya pembangunan karakter kepribadian kelompok balap motor bagi remaja. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah para remaja melakukan kebut-kebutan di jalanan serta membantu menumbuhkan ‘perilaku yang bertanggung jawab’ diantara mereka.

b. Kelompok ketrampilan rekreasi (*recreation skill groups*)

---

<sup>27</sup> Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 236-241.

Kelompok ketrampilan rekreasi ini berbeda dengan kelompok rekreasi karena memerlukan pelatih, penasehat maupun pemimpin yang bersifat formal. Aktivitasnya pun tidak secara spontan melainkan ada perencanaan sebelumnya. Contohnya melatih anggota untuk mempunyai keterampilan dalam bidang olahraga tertentu seperti renang, basket, sepak bola, dan sebagainya.

c. Kelompok pendidikan (*educational groups*)

Tujuan utama kelompok pendidikan ini adalah untuk membantu anggota kelompok mempunyai pengetahuan dan mempelajari keahlian-keahlian tertentu. Sehingga memerlukan pendidik yang ahli dan profesional di bidangnya. Sehingga pekerja sosial perlu berkolaborasi dengan para profesional tersebut untuk meningkatkan proses pengetahuan maupun keahlian yang akan diberikan kepada anggota kelompok. Beberapa kegiatan kependidikan dari kelompok ini, antara lain: praktik perawatan anak, pelatihan untuk menjadi orang tua yang baik bagi anak, dan sebagainya.

d. Kelompok tugas (*task group*)

Fokus kelompok ini adalah untuk membangun sifat-sifat yang bertanggung jawab dari masing-masing anggota kelompok. Dengan diberikan tugas-tugas tertentu, anggota kelompok dilatih untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Tugas-tugas tersebut dapat membantu kemampuan kognitif mereka dalam proses penyembuhan masalah yang dihadapi. Misalnya tim tanggap darurat bencana, panitia hari buruh, komisi yang ditunjuk oleh pejabat administrasi seperti KPAI, dan sebagainya.

e. Kelompok pemecahan masalah dan pembuatan keputusan  
(*problem-solving and decision-making groups*)

Jenis kelompok ini adalah kelompok yang dapat memecahkan suatu masalah dengan baik dan membuat keputusan secara tepat. Dalam bentuk kelompok yang homogen, masing-masing anggota dapat secara efektif bertukar pikiran dan pengalaman dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Dan proses ini membutuhkan pemimpin didalamnya yang juga dibutuhkan pada saat-saat darurat. Dalam kelompok ini pemecahan masalah menggunakan metode atau teknik '*brainstorming*'. Dimana setiap anggota kelompok dapat memberikan masukan atau ide kreatif kemudian ditampung untuk dicarikan solusi yang terbaik sehingga keputusan yang diambil dapat tepat sesuai yang diharapkan. Serta pemimpin kelompok harus memberikan waktu untuk mengevaluasi diskusi pada waktu itu. Misalnya adalah kasus kenaikan UKT yang terjadi di salah satu universitas. Dengan adanya ikatan alumni yang kuat, mereka melakukan diskusi dengan cara ini.

f. Kelompok fokus (*focus groups*)

Kelompok ini fokus kepada suatu isu tertentu yang dibutuhkan untuk membantu kemampuan klien memecahkan suatu masalah yang spesifik. Anggota kelompok diajak untuk memikirkan dan melakukan identifikasi terhadap suatu masalah dengan tujuan-tujuan tertentu, misalnya adalah evaluasi dosen. Evaluasi dosen disini tidak selalu memberikan rekomendasi tetapi bisa saja hanya sebatas evaluasi dalam group diskusi ini.

g. Kelompok mandiri (*self-help groups*)

Kelompok mandiri ini mempunyai prinsip membangun kemandirian di antara masing-masing anggota kelompok untuk memecahkan suatu masalah tertentu dan tidak bergantung pada tenaga ahli yang professional karena pemimpin kelompok adalah anggota kelompok tersebut. Sehingga mereka dapat bertukar pikiran tentang masalah yang mereka hadapi dan bersama-sama mencari jalan keluarnya. Kelompok yang dinamakan Alcoholic Anonymous yang dikembangkan oleh para pecandu alkohol tercatat sebagai kelompok mandiri yang berhasil. Ada beberapa alasan mengapa kelompok mandiri ini banyak mengalami keberhasilan dalam memecahkan masalah setiap anggotanya yaitu karena para anggotanya memiliki pemahaman diri mengenai masalahnya yang membantu dia dalam membantu orang lain berdasarkan pengalaman yang

mereka alami.<sup>28</sup> Sehingga mereka termotivasi untuk dapat saling membantu dan mencari jalan keluar terbaik bagi dirinya dan orang lain. Contoh kelompok mandiri yang lain seperti *National Organization of Women*, yang berfokus pada advokasi sosial dan berusaha untuk melakukan perubahan-perubahan di bidang legislative dan kebijakan.

h. Kelompok sosialisasi (*socialization groups*)

Tujuan dibentuknya kelompok ini adalah mempersiapkan anggota kelompok untuk dapat bersosialisasi dalam konteks sistem sosial yang lebih besar (masyarakat) guna untuk mengubah perilaku dan kebiasaan agar dapat di terima secara sosial. Fokus pada kelompok ini adalah pada pengembangan ketrampilan, peningkatan kepercayaan diri, dan perencanaan masa depan. Beberapa contoh kegiatan dalam kelompok ini antara lain: bekerja bersama kelompok anak-anak nakal untuk mencegah kenakalan, bekerja bersama kelompok remaja putri yang hamil untuk menyusun rencana masa depan, dan lain sebagainya.

i. Kelompok penyembuhan (*therapy groups*)

Kelompok terapi umumnya beranggotakan orang-orang yang mengalami masalah personal dan emosional yang berat dan serius. Focus dalam kelompok ini adalah meluruskan

---

<sup>28</sup> Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri . .*, hlm. 41.

problem interpersonal maupun intrapersonal, mempelajari *problem solving* dan strategi “coping” (kemampuan psikologis dalam mengatasi masalah). Pemimpin kelompok dituntut untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang handal mengenai tingkah laku manusia dan dinamika kelompok, serta penggunaan kelompok sebagai sarana perubahan tingkah laku. Kelompok ini mirip dengan terapi perseorangan. Ahli terapis kelompok ini biasanya menggunakan beberapa pendekatan meliputi *Psikoanalisis*, *Learning Theory*, *Psychodrama*, *Rational Therapy*, *Reality Therapy*, *Transactional Analysis*, dan *Client-Centered Therapy*. Contoh dari kelompok ini adalah kelompok orang tua yang menganiaya anak. Kelompok pasien di rumah sakit, dan sebagainya.

j. Kelompok pertemuan (*encounter groups*)

Kelompok pertemuan juga dapat disebut dengan kelompok sensitivitas (*sensitivity groups*) atau kelompok pelatihan (*training groups*). Dalam kelompok ini masing-masing anggota berusaha untuk saling mengungkapkan perasaan sendiri secara terbuka. Tujuan dari pertemuan ini adalah agar meningkatkan kesadaran interpersonal sehingga dapat mengubah perilaku anggota kelompok. Ada tiga fase yang ditempuh dalam kelompok penyembuhan ini, antara lain: (1) pemecahan pembekuan (*unfreezing*), dimana dalam tahap ini perilaku-

perilaku yang melekat dalam diri anggota kelompok perlahan-lahan dipecahkan agar hilang dari kebiasaan. (2) perubahan (*change*), yaitu mengubah kebiasaan lama dengan kebiasaan baru sesuai dengan yang diharapkan. (3) pembekuan kembali (*refreezing*), pada tahap ini diharapkan kebiasaan pada tahap perubahan dapat melekat menjadi kebiasaan anggota kelompok di waktu-waktu selanjutnya. Contoh dari kelompok ini adalah kelompok ESQ.

k. Kelompok dukungan (*support group*)

*Support group* merupakan salah satu metode dimana sekelompok orang dapat bertukar pikiran akan masalahnya dan mereka dapat bersama-sama mendiskusikan pengalaman mereka dengan menyumbangkan ide-ide atau gagasannya serta saling memberikan dukungan satu sama lain.<sup>29</sup> Tujuan utama dari kelompok ini adalah memberikan dukungan, namun tidak dipungkiri bahwa kelompok ini juga dapat menghasilkan perubahan emosional, kognitif, dan perilaku klien yang terlibat didalamnya.<sup>30</sup> Kelompok ini juga dapat memberikan alternatif

---

<sup>29</sup> *Anxiety Treatment Support*, <http://www.m.webmd.com/a-to-z-guides-anxiety-support-group>, diakses pada Rabu 24 Februari 2016, Pukul 20.23 WIB.

<sup>30</sup> Kathryn Geldard dan David Geldard, *Menangani Anak Dalam Kelompok: Panduan untuk Konselor, Guru dan Pekerja Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 35.

layanan konseling disamping kegiatan lain seperti program konseling rutin yang diberikan oleh konselor.<sup>31</sup>

Secara garis besar forum ini dapat diikuti oleh klien yang telah mengikuti konseling rutin dengan para konselor sehingga konselor merasa bahwa klien sudah mengalami proses pematangan diri dan dapat terbebas dari trauma-trauma masa lalunya.<sup>32</sup> Kegiatan ini didampingi oleh seorang pendamping atau konselor yang telah memenuhi syarat tertentu. Sedangkan peran pekerja sosial dalam *support group* ini adalah sebagai fasilitator yang bertugas memfasilitasi jalannya kelompok dukungan ini.

Kelompok dukungan ini dapat digunakan pada permasalahan kasus anak-anak, orang dewasa hingga lansia bahkan dari berbagai permasalahan yang ada seperti kasus kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan terhadap perempuan juga memerlukan suatu kelompok yang dapat saling mendukung untuk proses pemulihan dan penyembuhan bagi diri mereka.

Dalam kelompok peran pekerja sosial sangat diperlukan. Fungsi pekerja sosial disini adalah memberikan kepemimpinan yang

---

<sup>31</sup> Fatur Rahman dan Siti Rohmah N, Model Pendampingan Psikologis Berbasis Gender Dalam Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol.15, No.2, hlm. 9-10.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

memungkinkan bagi anggota untuk memenuhi kebutuhan mereka dan bagi kelompok untuk mencapai maksud dan tujuannya yang disepakati.<sup>33</sup> Di dalam kelompok pekerja sosial juga memainkan banyak peran, antara lain<sup>34</sup>

a. Peran pemimpin sebagai fasilitator

1. Mendorong anggota untuk berbagai dan berpartisipasi secara aktif di dalam kelompok,
2. Mengaitkan isu, gagasan, perasaan, pemikiran yang saling berkaitan,
3. Membatasi ungkapan (ekspresi) perilaku yang tidak tepat oleh anggota atau kelompok sebagai suatu keseluruhan,
4. Membatasi perilaku dan tindakan dengan mempertahankan batas dan struktur,
5. Membagi-bagikan masalah atau kesulitan ke dalam unit yang dapat dikelola,
6. Membingkai ulang (*reframes*) masalah dan situasi.

b. Peran pemimpin sebagai penyintesis (*Synthesizer*)

1. Mengaitkan tema dan kesulitan dari pertemuan kelompok sebelumnya,
2. Mengidentifikasi pola perilaku yang terjadi berulang-ulang,

---

<sup>33</sup> Juda Damanik dan Cynthia Pattiasina, *Buku Pintar Pekerjaan Sosial – Jilid 2*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hlm. 148.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 149-150.

3. Meringkaskan butir inti yang didiskusikan oleh anggota kelompok,
  4. Menjabatani sesi sebelumnya dengan sesi pada saat ini, dan sesi saat ini dengan sesi masa depan.
- c. Peran pemimpin sebagai pendukung
1. Mengundang pengungkapan pemikiran dan perasaan,
  2. Membantu anggota dalam isu pemecahan masalah,
  3. Memberikan umpan-balik secara langsung dan bermanfaat,
  4. Menjaga anggota tetap di jalur.
- d. Peran pemimpin sebagai pembuat norma
1. Terpercaya dan tulus,
  2. Tidak boleh menganiaya (melakukan kekerasan terhadap) anggota baik secara fisik maupun secara emosional,
  3. Menantang dengan cara yang menyayangi (mempedulikan),
  4. Memperlihatkan inkonsistensi dan distorsi,
  5. Menantang ilusi kerja,
  6. Mempertanyakan penolakan, permainan (*games*), dan saringan asap (*smoke screens*),
  7. Mengharapkan individu untuk berbicara secara langsung dengan satu sama lain,
  8. Menggunakan pertanyaan “Aku” lawan pertanyaan “Kami/kita” dan “kelompok”,
  9. Menuntut kekonkretan dan spesifikasi.

Menurut Garland, Jones, dan Kolodny kelompok terbentuk dalam lima tahap yang perlu diketahui untuk mengetahui situasi-situasi khas yang terjadi pada kehidupan kelompok tersebut yaitu :<sup>35</sup>

1. Tahap Pra Afiliasi (*Preaffiliation*)

Pertemuan awal akan menimbulkan rasa cemas dan takut pada setiap individu dalam kelompok tersebut. Pada tahap awal ini anggota akan bersifat mendua (*ambivalent*) terhadap kelompoknya sehingga mereka akan menjaga jarak dalam melakukan interaksi dengan anggota yang lainnya. Mereka akan saling menguji satu sama lain melalui tingkah laku mendekati dan menghindari. Mereka akan berusaha melindungi diri mereka dari rasa sakit atau dimanfaatkan orang lain. Namun, di sisi lain anggota juga tertarik pada kelompok, karena kelompok memiliki potensi untuk memenuhi beberapa kebutuhannya, atau hanya sekedar berbagi pengalaman dari anggota kelompoknya yang lain. Tahap ini akan berakhir ketika mereka mulai merasa nyaman dan aman berada dalam kelompok tersebut sehingga mereka dapat membangun komitmen emosional dengan kelompoknya.

2. Tahap Kekuasaan dan Kontrol (*Power and Control*)

Pada tahap ini para anggota kelompok akan menunjukkan sikap kekuasaan dan kontrolnya terhadap anggota yang lain guna untuk berjuang memperoleh tempat dalam kelompok. Sikap ini akan muncul ketika mereka harus melaksanakan peranan dan tanggung jawab,

---

<sup>35</sup> Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri* . ., hlm. 44-46.

menetapkan norma-norma dan metode-metode pelaksanaan tugas-tugas kelompok, serta menetapkan pola-pola komunikasi dan aliansi. Kekuasaan tersebut ditunjukkan oleh masing-masing anggota kelompok sebagian untuk melindungi dirinya dan sebagian lagi untuk mengendalikan (mengontrol) sesuatu manfaat yang diperoleh dari kelompok. Apabila keadaan tersebut sudah mereda maka kepercayaan diantaranya mulai tumbuh dan para anggota kelompok menunjukkan komitmen penuh untuk terlibat aktif dalam kelompok.

3. Keintiman (*Intimacy*)

Dalam tahap ini kelompok mulai terlihat seperti keluarga, pemimpin terlihat seperti orang tua, dan para anggota tampak seperti saudara kandung. Mereka mulai terbuka secara bebas untuk membagi perasaan satu sama lain dan memandang kelompok sebagai suatu tempat untuk dapat berkembang dan melakukan perubahan pada diri mereka sendiri. Perjuangan mereka akan berubah bukan lagi untuk diri mereka sendiri melainkan perjuangan untuk kelompok sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Perbedaan (*Differentiation*)

Pada tahap ini kelompok sudah mampu mengorganisasi diri secara efisien. Kepemimpinan mulai dibagi secara merata, dan masalah 'perebutan' kekuasaan seperti pada tahap sebelumnya sudah sangat minimal sekali terjadi. Keputusan dibuat secara objektif dan para anggota kelompok menghargai adanya perbedaan diantara mereka.

Relasi berjalan dengan seimbang dan mereka saling mendukung satu sama lain. Sehingga pada tahap ini sangat mirip dengan keluarga yang harmonis dimana anak-anak mereka tumbuh secara dewasa, mandiri serta dapat mencapai kehidupan yang diinginkan.

5. Pemisahan (*Separation*)

Pada tahap ini merupakan tahap pengakhiran (terminasi) dalam kelompok. Dalam tahap ini tujuan kelompok telah tercapai dan para anggotanya telah mampu belajar pola-pola tingkah laku yang baru dan konstruktif. Namun demikian, tidaklah mudah melakukan tahap ini karena biasanya para anggota kelompok seringkali enggan untuk berpisah dengan kelompoknya. Sehingga mereka menunjukkan perilaku regresif (mundur) sebagai upaya untuk mempertahankan kehadirannya dalam kelompok. Dalam hal ini, peran para pemimpin sangat diperlukan. Para pemimpin harus mampu memberikan dukungan emosional dan membantu para anggota memahami bahwa mereka kini memiliki kekuatan dan kemampuan untuk memasuki pengalaman sosial yang baru. Serta memberikan informasi mengenai sumber-sumber dan bantuan pendukung lain kepada mereka yang enggan meninggalkan kelompok.

## F. Metode penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>36</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.<sup>37</sup>

### 2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah di Lembaga Rifka Annisa *Women's Crisis Center* Yogyakarta yang terletak di Jl. Jambon No. IV Komplek Jatimulyo Indah, Yogyakarta 52242 Indonesia.

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 6.

<sup>37</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 68.

### 3. Subyek penelitian dan obyek penelitian

Penentuan subyek dan obyek penelitian dilakukan untuk mempermudah melakukan proses penelitian, subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah:

#### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pendamping atau konselor Rifka Annisa yang mendampingi pada masing-masing setiap proses program intervensi kelompok tersebut yang telah atau sedang berlangsung. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai 4 konselor pendamping program yaitu Novia Dwi R, Mufariah Mutia, Rara dan Indah Wahyu Andari serta manager dari divisi pendampingan yaitu Indah Wayu Andari. Sedangkan manager dari divisi pendampingan ini merupakan orang yang mengetahui tentang konsep kegiatan tersebut di Rifka Annisa ini secara mendetail dan menyeluruh. Di sini, peneliti tidak mewawancarai klien atau peserta *support group* karena terbentur dengan adanya kode etik Lembaga Rifka Annisa. Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian ini menggunakan teknik penentuan subjek dengan *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>38</sup> Pertimbangan yang dimaksudkan adalah orang yang dianggap paling tahu tentang

---

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 300.

apa yang peneliti harapkan atau orang yang menguasai akan bidang yang diteliti oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang terkait.

b. Obyek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan kegiatan (*activities*).<sup>39</sup> Sedangkan dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah intervensi kelompok untuk penanganan dan pencegahan kekerasan terhadap perempuan.

4. Metode pengumpulan data

a. Wawancara

Dalam penelitian ini pewawancara menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan secara terstruktur. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>40</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti sebelumnya sudah membuat daftar

---

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 229.

<sup>40</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 108.

pertanyaan yang relevan dengan penelitian terkait (*interview schedule*) serta catatan garis besar pokok pertanyaan sebagai pedoman wawancara (*interview guide*).

Wawancara ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada subyek peneliti dan peneliti akan mencatat serta merekam semua jawabannya. Sebelum melakukan wawancara ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan wawancara penelitian ini kepada informan. Hal ini dilakukan agar informan mengetahui dan memberikan jawaban yang relevan dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis yang menjadi peranan penting bagi penelitian terkait.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah usaha pencarian data melalui dokumen yang dimiliki Rifka Annisa seperti arsip, surat, video, film, atau pun catatan kasus yang ditangani oleh Rifka Annisa. Peneliti harus cermat dalam menganalisa data-data yang diperoleh dari dokumen tersebut agar peneliti tetap dapat fokus dengan tujuan penelitian ini. Sehingga nantinya dapat menghasilkan penelitian yang akurat dan terpercaya.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 121.

## 5. Teknik analisis data

Setelah data didapatkan di lapangan, langkah selanjutnya yaitu pengolahan atau analisis data. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>42</sup> Sedangkan Patton menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir proses penelitian. Analisis dilakukan dengan merumuskan temuan data di lapangan guna menjawab permasalahan dalam rumusan masalah penelitian. Analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) mencakup tiga proses yang bersamaan yaitu:<sup>44</sup>

### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 145.

<sup>43</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 91.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 209-210.

lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian bahkan hingga laporan akhir penelitian telah lengkap tersusun. Adapun Sugiyono menjelaskan bahwa dalam mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai. Selain itu, reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>45</sup> Sehingga dibutuhkan teman atau orang lain yang dianggap ahli dalam penelitian kualitatif ini agar dapat membantu mereduksi data temuan yang memiliki nilai dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan dengan tujuan untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Dalam penelitian kualitatif sering menggunakan penyajian data yang bersifat naratif.

---

<sup>45</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 308.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang diambil juga diverifikasi selama penelitian berlangsung agar kesesuaian dan validitasnya terjamin. Kesimpulan yang ditemukan masih bersifat sementara sehingga masih tetap akan diuji kebenaran dan kesesuaiannya agar kesimpulan yang ditarik benar-benar valid sesuai data dari informan yang tepat. Kesimpulan ini dapat berubah sewaktu-waktu apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terkait hal dengan temuan yang disampaikan. Tetapi hal tersebut dapat dipatahkan apabila pada temuan awal kesimpulan dapat didukung dengan bukti-bukti yang valid dan akurat.

6. Uji keabsahan data

Untuk menjaga kredibilitas keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini dibutuhkan pengecekan data. Dalam penelitian ini pengecekan data menggunakan keabsahan triangulasi. Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Dalam penelitian ini uji keabsahan data akan dilakukan dengan triangulasi sumber.<sup>46</sup> Data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau

---

<sup>46</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 318.

dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda.<sup>47</sup> Dan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, pengamatan dengan dokumentasi, wawancara dengan dokumentasi, atau pun membandingkan ketiganya.

### **G. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan susunan kronologis mengenai pembahasan skripsi ini. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah dalam pembuatan persoalan-persoalan dalam skripsi ini.

BAB I Pendahuluan, pada bab pertama ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, dalam bab ini penulis akan membahas mengenai gambaran umum lembaga Rifka Annisa WCC Yogyakarta serta profil dari para informan yaitu konselor pendamping program intervensi kelompok serta kelompoknya.

Bab III, dalam bab ini penulis akan membahas tentang isi dari penelitian skripsi ini. Penulis akan mendeskripsikan secara menyeluruh tentang hasil dari penelitian mulai dari gambaran program intervensi kelompok yang dilakukan oleh Rifka Annisa melalui konselor pendamping hingga metode intervensi kelompok yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam program tersebut.

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

Bab IV, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang kesimpulan, saran, dan penutup dalam penelitian. Kesimpulan yang isinya adalah pembahasan singkat untuk menjawab tujuan dan hasil hipotesis. Saran yang berisi tentang penyampaian dari peneliti untuk pembaca atau peneliti selanjutnya. Sedangkan penutup berisi tentang beberapa kesan yang ingin disampaikan peneliti dengan selesainya proses penelitian dan penyusunan skripsi.

Bagian akhir dalam skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang isi skripsi.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dari penelitian tentang intervensi kelompok untuk penanganan dan pencegahan kasus kekerasan terhadap perempuan di Rifka Annisa tahun 2014-2016, sekaligus menjawab dari rumusan masalah, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Intervensi kelompok yang dilakukan oleh Rifka Annisa untuk penanganan dan pencegahan kasus kekerasan terhadap perempuan dilakukan melalui program *support group*. Program ini memiliki banyak kegiatan kelompok didalamnya seperti kelompok pendidikan, kelompok pemecahan masalah dan pembuatan keputusan, kelompok sosialisasi, kelompok fokus dan kelompok penyembuhan. Kegiatan tersebut dirancang sesuai dengan kesepakatan para peserta. Sehingga peserta dapat berperan aktif dalam kegiatan ini dan pendamping dapat mengetahui kebutuhan para peserta *support group* tersebut. Proses kegiatan di tahun ini lebih terstruktur dan terencana dengan baik dibandingkan dengan proses kegiatan di tahun-tahun sebelumnya sehingga dinamika kelompok dapat terbentuk. Hal tersebut memudahkan pendamping dalam melaksanakan kegiatan dipertemuan

selanjutnya dalam proses penyembuhan psikologis para peserta. Sehingga tujuan akhirnya dapat tercapai sesuai dengan rencana yaitu adanya bibit “*agent of change*” dilingkungan sekitar mereka yang dimulai dari diri mereka sendiri.

2. Program *support group* ini merupakan salah satu kegiatan binaan Rifka yang selalu berkembang dan memiliki beragam jenis kegiatan didalamnya. Perkembangan program mengakibatkan tujuan dari program tersebut berubah pula. Dari tujuan utama tersebut Rifka selalu memiliki tujuan pencapaian yang berbeda-beda. Tahun 2014 tujuan khusus diadakannya *support group* ini yaitu klien dapat *survive* dan merancang masa depannya. Sedangkan di tahun 2015 tujuan khusus diadakannya *support group* ini adalah klien dapat mengatasi permasalahan dalam dirinya dan menyadari permasalahan tersebut sehingga mereka dapat membuat keputusan dalam hidupnya. Hal tersebut menjadi berbeda dengan tahun sebelumnya karena program yang berkembang. Berbeda lagi dengan tujuan di tahun 2016 ini, Rifka ingin mencapai titik yang paling penting yaitu peserta menjadi “*agent of change*” di dalam lingkungannya khususnya lingkup keluarga.

## **B. Rekomendasi**

Penelitian yang berjudul intervensi kelompok melalui program *support group* di Rifka Annisa Yogyakarta menghasilkan rekomendasi

guna perbaikan menuju kesempurnaan. Rekomendasi ini dibuat berdasarkan temuan-temuan di lapangan pada saat penelitian. Rekomendasi tersebut ditujukan terhadap pihak-pihak yang terkait seperti Rifka Annisa selaku lembaga penelitian, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku almamater peneliti dan peneliti selanjutnya. Peneliti menjabarkan rekomendasi-rekomendasi tersebut sebagai berikut :

1. Rifka Annisa

Dalam proses intervensi kelompok melalui program *support group* ini tidak didapati adanya modul sebagai acuan dasar pelaksanaan intervensi terhadap peserta. Sehingga banyak sekali perbedaan di setiap tahunnya dalam tahapan-tahapan yang dilakukan pendamping konselor *support group* tersebut. Serta kurangnya dokumentasi Rifka Annisa dalam program ini mengakibatkan peneliti sulit mencocokkan kebenaran dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

2. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Selama proses penelitian berlangsung peneliti mengalami kendala dalam mencari data penelitian di Rifka Annisa. Hal ini di sebabkan peneliti tidak diperkenankan untuk melakukan wawancara secara langsung terhadap subyek penelitian yaitu peserta *support group*. Dibutuhkan kode etik yang harus dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian sehingga kepercayaan dari Rifka Annisa terbangun. Maka dari itu, pihak universitas dapat mempertimbangkan hal ini sehingga

dapat mengeluarkan kode etik yang mengatur tentang tata tertib mahasiswa dalam melakukan penelitian.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Belum ada penelitian terkait dengan intervensi kelompok untuk penanganan dan pencegahan kasus kekerasan terhadap perempuan di Rifka Annisa. Pertama kali penelitian ini dilakukan oleh Lashienta Lutvitasari selaku mahasiswi jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lashienta Lutvitasari membahas tentang intervensi kelompok *support group* untuk penanganan dan pencegahan kasus kekerasan terhadap perempuan di Rifka Annisa pada tahun 2014-2016. Untuk melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan intervensi kelompok untuk penanganan dan pencegahan kasus kekerasan terhadap perempuan di Rifka Annisa, maka penulis merekomendasikan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti efektivitas intervensi kelompok *support group* akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk penanganan dan pencegahan kasus kekerasan terhadap perempuan di Rifka Annisa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Basrowi, dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Rineka Cipta, Jakarta.

Bungin, M. Burhan, 2008, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana, Jakarta.

Damanik, Juda, dan Cynthia Pattiasina, 2009, *Buku Pintar Pekerjaan Sosial – Jilid 2*, Gunung Mulia, Jakarta.

Djannah, Fathul, dkk, 2003, *Kekerasan Terhadap Istri*, LKiS, Yogyakarta.

Geldard, Kathryn, dan David Geldard, 2013, *Menangani Anak Dalam Kelompok: Panduan untuk Konselor, Guru dan Pekerja Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-ruzz, Jogjakarta.

Huda, Miftachul, 2013, *Ilmu Kesejahteraan Sosial Paradigma Dan Teori*, Samudra Biru, Yogyakarta.

\_\_\_\_\_, 2009, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Lianawati, Ester, 2009, *Tiada Keadilan Tanpa Kepedulian KDRT Perspektif Psikologi Feminis*, Paradigma Indonesia, Jogjakarta.

Martha, Aroma Elmina, 2003, *Perempuan: Kekerasan dan Hukum*, UII Press, Jogjakarta.

Moleong, Lexy J., 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

\_\_\_\_\_, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Suharto, Edi, 2009, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, Alfabeta, Bandung.

**Skripsi/ jurnal :**

Azizun, Ahmad, 2015, *Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.

Darmawan, Danang Arif, 2007, *Jurnal penelitian kesejahteraan sosial, Tindak Kekerasan Suami Terhadap Istri (Studi Terhadap Istri Yang Mengalami Tindak Kekerasan Suami)*, Departemen Sosial Republik Indonesia, Jakarta.

Darajah, Zakiyah, 2008, *Pendekatan Family Support Group Dalam Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza Di Panti Sosial Pamardi Putra*

“*Sehat Mandiri*” Yogyakarta, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.

Rahman, Fatur, dan Siti Rohmah N, 2010, “Model Pendampingan Psikologis Berbasis Gender Dalam Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan”, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol.15, No.2, Yogyakarta.

Romantika, Prinea, 2010, *Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di Kabupaten Wonogiri*, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.

Septiyan, Fajar, 2014, *Intervensi Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.

**Web :**

“Anxiety Treatmens Support”, diunduh di <http://www.m.webmd.com/a-to-z-guides-anxiety-support-group>, pada tanggal 24 Februari 2016 Pukul 20.23 WIB.

Metrobali, “*LSM Rifka Annisa, Komit Tangani Kasus Kekerasan pada Perempuan*”, <http://metroballi.com/2015/01/29/lsm-rifka-annisa-komit-tangani-kasus-kekerasan-pada-perempuan/>, diakses pada tanggal 5 Maret 2015, pukul 16.00 WIB.

Okezone, *10 Negara Kasus Pemerkosaan Tertinggi*, <http://news.okezone.com/read/2015/03/31/18/1126749/10-negara-kasus-pemerkosaan-tertinggi>, diunduh pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 14.08 WIB.

One Billion Rising 2014: *Kise For Justice*, <http://obr-indonesia.org/tentang-kami/why-we-rise-for-justice>, diunduh pada Senin, 28 Maret 2016 pukul 13.49 WIB.

Tempo, *Indonesia Darurat Kekerasan terhadap Perempuan*, <http://m.tempo.co/read/news/2015/03/07/063647808/indonesia-darurat-kekerasan-terhadap-perempuan>, diunduh pada Senin, 28 Maret 2016 pukul 13.41 WIB.





# LAMPIRAN

## DATA INFORMAN

1. Manager Divisi Pendampingan Lembaga Rifka Annisa Yogyakarta

Nama : Indah Wahyu Andari

Jabatan : Konselor psikologi Rifka Annisa Yogyakarta

Tahun Bergabung : Tahun 2011 - sekarang

Kasus yang Ditangani : Pelecehan Seksual, Kekerasan Terhadap Istri, Kekerasan Dalam Pacaran, Perkosaan, *Trafficking* dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (*Home Visit, Outreach, Kepolisian, Sidang, Narasumber dan Diskusi*)

2. Pendamping Program *Support Group* Tahun 2014

Nama : Indah Wahyu Andari

Jabatan : Konselor psikologi Rifka Annisa Yogyakarta

Tahun Bergabung : Tahun 2011 - sekarang

Kasus yang Ditangani : Pelecehan Seksual, Kekerasan Terhadap Istri, Kekerasan Dalam Pacaran, Perkosaan, *Trafficking* dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (*Home Visit, Outreach, Kepolisian, Sidang, Narasumber dan Diskusi*)

3. Pendamping Program *Support Group* Tahun 2015

Nama : Rara

Jabatan : Konselor psikologi Rifka Annisa Yogyakarta

Tahun Bergabung : Tahun 2014 Bulan Oktober – Tahun 2015 Bulan Desember

Kasus yang Ditangani : Pelecehan Seksual, Kekerasan Terhadap Istri, Kekerasan Dalam Pacaran, Perkosaan, dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (*Home*

*Visit, Outreach, Kepolisian, Sidang, dan Diskusi)*

4. Pendamping Program *Support Group* Tahun 2016

- a. Nama : Novia Dwi R
- Jabatan : Konselor psikologi Rifka Annisa Yogyakarta
- Tahun Bergabung : Tahun 2014 Bulan Maret - Sekarang
- Kasus yang Ditangani : Pelecehan Seksual, Kekerasan Terhadap Istri, Kekerasan Dalam Pacaran, Perkosaan, dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (*Home Visit, Outreach, Kepolisian, Sidang, dan Diskusi*)
- b. Nama : Mufariah Mutia
- Jabatan : Konselor psikologi Rifka Annisa Yogyakarta
- Tahun Bergabung : Tahun 2015 Bulan April – Sekarang
- Kasus yang Ditangani : Pelecehan Seksual, Kekerasan Terhadap Istri, Kekerasan Dalam Pacaran, Perkosaan, dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (*Home Visit, Outreach, Kepolisian, Sidang, dan Diskusi*)

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA INTERVENSI KELOMPOK MELALUI  
PROGRAM SUPPORT GROUP UNTUK PENANGANAN DAN PENCEGAHAN KASUS  
KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DI RIFKA ANNISA WCC YOGYAKARTA  
TAHUN 2014-2016**

**A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis Lembaga Rifka Annisa WCC Yogyakarta
2. Persiapan dan proses dalam program *support group* di Lembaga Rifka Annisa WCC Yogyakarta
3. Keadaan sarana dan prasarana Lembaga Rifka Annisa WCC Yogyakarta
4. Metode dan bentuk pelaksanaan yang digunakan dalam program *support group* di Lembaga Rifka Annisa WCC Yogyakarta

**B. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Identifikasi sarana dan prasarana Lembaga Rifka Annisa WCC Yogyakarta
2. Identifikasi struktur organisasi Lembaga Rifka Annisa WCC Yogyakarta
3. Identifikasi keadaan konselor atau pendamping *support group* Lembaga Rifka Annisa WCC Yogyakarta dari tahun 2014-2016
4. Identifikasi program *support group* Lembaga Rifka Annisa WCC Yogyakarta tahun 2016
5. Identifikasi metode dan bentuk program *support group* Lembaga Rifka Annisa WCC Yogyakarta

**C. PEDOMAN WAWANCARA**

**1. Konselor pendamping kegiatan intervensi kelompok**

a. Pengalaman pendamping

1. Sebelum menjadi pendamping kegiatan intervensi kelompok ini, kegiatan apa yang anda lakukan?
2. Berapa lama anda melakukan kegiatan itu ?
3. Apa saja yang anda lakukan dalam kegiatan tersebut ?
4. Bagaimana keterlibatan anda dalam kegiatan tersebut?
5. Kasus apa yang pernah anda tangani sebelumnya?

6. Hal apa yang mendasari anda kemudian mau menjadi pendamping kegiatan intervensi kelompok ini?

b. Model intervensi kelompok

1. Hal apa yang melatarbelakangi adanya intervensi kelompok ini?
2. Adakah persyaratan khusus bagi anggota kelompok dalam proses intervensi kelompok tersebut? Mengapa?
3. Apa keterlibatan anda dalam kegiatan intervensi kelompok ini?
4. Apakah ada jenjang waktu yang ditentukan Rifka Annisa untuk melakukan proses intervensi kelompok ini? Mengapa?
5. Apakah ada jadwal-jadwal khusus untuk melakukan intervensi kelompok ini?
6. Bagaimana proses intervensi kelompok ini berjalan?
7. Metode intervensi apa yang digunakan dalam intervensi kelompok ini? mengapa menggunakan metode itu?
8. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam intervensi kelompok tersebut sebagai upaya untuk membantu klien kembali dalam fungsi sosialnya di masyarakat?
9. Hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan seorang termasuk anda dalam intervensi kelompok tersebut agar proses intervensi yang sedang berjalan dapat efektif dilakukan?
10. Apakah ada batasan-batasan tertentu bagi anda sebagai pendamping intervensi kelompok dalam kegiatan tersebut? Mengapa?
11. Bagaimana tingkat keberhasilan pendamping dalam proses intervensi kelompok tersebut?

12. Apa yang menjadi hal penting pendamping dalam melakukan intervensi kelompok tersebut?
13. Pernahkah pendamping mengalami kekecewaan dalam proses sedang atau telah berlangsungnya intervensi kelompok tersebut? Apa alasannya?
14. Jika dalam jenjang waktu yang diberikan Rifka Annisa sudah habis tetapi oleh pendamping kelompok dirasa masih belum maksimal apa yang akan anda lakukan?

## **2. Manager Divisi Pendampingan**

### **a. Pengalaman manager**

1. Sebelum bekerja di Rifka Annisa, anda bekerja dimana?
2. Hal apa yang melatar belakangi anda bekerja di Rifka Annisa?
3. Sudah berapa lama anda bekerja di Rifka Annisa?
4. Sebelum menjadi manager di divisi ini, anda pernah masuk divisi apa saja di Rifka Annisa?
5. Apa keterlibatan anda dalam proses intervensi kelompok yang dilakukan oleh divisi ini?

### **b. Model intervensi kelompok**

1. Apakah ada kriteria khusus bagi pendamping kelompok dalam melakukan intervensi kelompok ini?
2. Apakah ada pula kriteria khusus bagi calon anggota dalam kelompok intervensi tersebut?

3. Bagaimana proses intervensi kelompok yang dilakukan oleh pendamping kelompok terhadap kelompok tersebut berlangsung?
4. Tahapan apa saja yang harus ditempuh oleh pendamping dalam melakukan intervensi kelompok ini?
5. Sikap apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh pendamping kelompok dalam melakukan intervensi kelompok ini?
6. Apakah pendamping kelompok melakukan sikap-sikap pada no.5?
7. Adakah kegiatan atau materi khusus bagi kelompok tersebut dalam intervensi ini? Apa saja ? Alasannya?
8. Hal apa saja yang dilakukan pendamping dan lembaga dalam upaya peningkatan fungsi sosial dalam kelompok tersebut?
9. Fasilitas apa saja yang mendukung proses intervensi kelompok ini berlangsung?
10. Upaya apa saja yang dilakukan oleh lembaga khususnya divisi ini untuk mendukung program intervensi ini?
11. Bagaimana tingkat keberhasilan proses intervensi kelompok ini yang dilakukan oleh pendamping kelompok?
12. Jika dalam jenjang waktu yang diberikan Rifka Annisa sudah habis tetapi oleh pendamping kelompok dirasa masih belum maksimal apa yang akan anda lakukan?

## JADWAL PENGUMPULAN DATA

| No. | Hari   | Tanggal           | Metode      | Keterangan (Informasi Dan Sumber Data)            |
|-----|--------|-------------------|-------------|---|
| 1.  | Senin  | 29 Februari 2016  | Observasi   | Letak Lembaga Rifka Annisa                        |
|     |        |                   | Dokumentasi | Identifikasi batas-batas Lembaga Rifka Annisa     |
| 2.  | Senin  | 2 Mei 2016        | Observasi   | Proses pra <i>support group</i>                   |
| 3.  | Selasa | 10 Mei 2016       | Observasi   | Pendataan sarana dan prasarana                    |
| 4.  | Rabu   | 27 Juli 2016      | Wawancara   | Mufaridah Mutia                                   |
|     |        |                   | Observasi   | Pendataan konselor Rifka Annisa                   |
| 5.  | Kamis  | 28 Juli 2016      | Wawancara   | Novia Dwi R                                       |
| 6.  | Rabu   | 10 Agustus 2016   | Wawancara   | Rara  |
| 7.  | Jum'at | 19 Agustus 2016   | Wawancara   | Indah Wahyu Andari                                |
|     |        |                   | Dokumentasi | Sarana dan prasarana                              |
| 8.  | Sabtu  | 20 Agustus 2016   | Wawancara   | Indah Wahyu Andari                                |
|     |        |                   | Observasi   | Data peserta <i>support group</i> tahun 2014-2015 |
| 9.  | Senin  | 22 Agustus 2016   | Wawancara   | Indah Wahyu Andari dan Mufaridah Mutia            |
|     |        |                   | Dokumentasi | Foto bukti pelaksanaan                            |
| 10. | Selasa | 13 September 2016 | Observasi   | Data peserta <i>support group</i> tahun 2016      |

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Lashienta Lutvitasari  
Tempat/tanggal. Lahir : Klaten, 29 Oktober 1994  
Alamat Rumah : Tojayan Rt 02 Rw IX, Karangduren, Kebonarum, Klaten  
Email : lutvitasarilashienta@gmail.com  
No. Telp : 085725978856  
Nama Ayah : Suranta  
Nama Ibu : Raviana

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK Al-Barokah Tojayan, 1999-2000
- b. SD N 1 Karangduren, Klaten, 2000-2003.
- c. SD N 1 Kemangsen, Sidoarjo, 2003-2006.
- d. SMP N I Kebonarum , Klaten, 2006-2009.
- e. SMA N 1 Jogonalan, Klaten, 2009-2012.

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pelatihan Pendidikan Karakter, 2015.
- b. Pelatihan Relawan TAGANA, 2013.
- c. Pelatihan Toefl UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

### C. Pengalaman Organisasi:

1. Sekretaris OSIS, 2007-2008
2. Ketua Dewan Penggalang Pramuka, 2008-2009 .
3. Anggota PRADHATA Garuntai PBB, 2009- sekarang.
4. Anggota Genbi DIY Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015-sekarang.
5. Panitia Genbi “Resesik Kali” Bantaran Kali Kuning, 2015.
6. *Enumerator Survey: Meeting The Needs Of Older Persons In Kebumen, Gunung Kidul And Bukit Tinggi (Rural Indonesia)*, 2015.

Yogyakarta, 24 November 2016

Lashienta Lutvitasari



Wawancara Dengan Manager Divisi Pendampingan sekaligus Pendamping *Support Group* Tahun 2014



Wawancara Dengan Pendamping *Support Group* Tahun 2016



Wawancara Dengan Pendamping *Support Group* Tahun 2016



Fasilitas Lembaga Rifka Annisa WCC Yogyakarta



Kantor perpustakaan Rifka Annisa WCC Yogyakarta



Koleksi Buku di Perpustakaan Rifka Annisa WCC Yogyakarta

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Kantor Lembaga Rifka Annisa WCC Yogyakarta



Pohon kekerasan Lembaga Rifka Annisa WCC Yogyakarta



## LABORATORIUM AGAMA

### Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**LASHIENTA LUTVITASARI**

**12250052**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014  
Ketua



Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2014  
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Lashienta Lutvitasari  
 NIM : 12250052  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
 Dengan Nilai :

| No.                | Materi                | Nilai            |       |
|--------------------|-----------------------|------------------|-------|
|                    |                       | Angka            | Huruf |
| 1.                 | Microsoft Word        | 90               | A     |
| 2.                 | Microsoft Excel       | 65               | C     |
| 3.                 | Microsoft Power Point | 100              | A     |
| 4.                 | Internet              | 90               | A     |
| 5.                 | Total Nilai           | 86.25            | A     |
| Predikat Kelulusan |                       | Sangat Memuaskan |       |

Yogyakarta, 6 April 2016

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.

SUNAN MIP 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

| Nilai    |       | Predikat         |
|----------|-------|------------------|
| Angka    | Huruf |                  |
| 86 - 100 | A     | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85  | B     | Memuaskan        |
| 56 - 70  | C     | Cukup            |
| 41 - 55  | D     | Kurang           |
| 0 - 40   | E     | Sangat Kurang    |



## شهادة

### اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.9.13002/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Lashienta Lutvitasari :

تاريخ الميلاد : ٢٩ أكتوبر ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ مارس ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

|     |                                      |
|-----|--------------------------------------|
| ٤٥  | فهم المسموع                          |
| ٤١  | التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية |
| ٣١  | فهم المقروء                          |
| ٣٩٠ | مجموع الدرجات                        |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٩ مارس ٢٠١٦  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.950/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Lashienta Lutvitasari  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Klaten, 29 Oktober 1994  
Nomor Induk Mahasiswa : 12250052  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Sukoharjo  
Kecamatan : Ngaglik  
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

*[Signature]*  
Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001



# Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK-UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

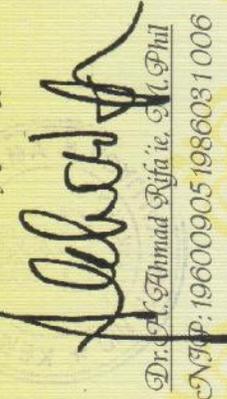
**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;  
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

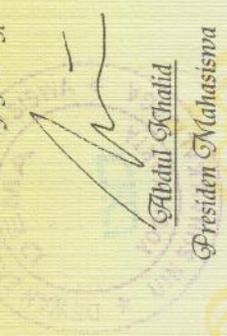
Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. A. Ahmad Rifai, S. I. Phil  
NIP: 196009051986031006

Dean Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Abdul Khalid  
Presiden Mahasiswa

Panitia OPAK 2012  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Remel Maspkuri  
Ketua Panitia



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
DI Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lashienta Lutvitasari  
NIM : 12250052  
Judul Skripsi : Intervensi Kelompok Untuk Penanganan Dan Pencegahan  
Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan di Rifka Annisa WCC  
Yogyakarta Tahun 2014-2016

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 November 2016  
Pembimbing

Andayani, SIP, MSW.  
NIP. 19721016 1999 03 2 008

Mengetahui,  
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, SIP, MSW.  
NIP. 19721016 1999 03 2 008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

*Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta*

# SERTIFIKAT

**NO : UIN.02/DD.8/PP.03.1/24/2016**

Diberikan Kepada :

**LASHIENTA LUTVITASARI (12250052)**

setelah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,  
dengan kompetensi *engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,*  
*intervensi makro, dan evaluasi program.*

Yogyakarta, 21 April 2016  
Ketua,



Arif Mafiyhin, M.Ag., M.A.I.S

NIP. 19740202 200112 1 002

No : 01 / 16 / RA / XI / 16  
Lamp : -  
Hal : Surat Keterangan Penelitian

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta**

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Saeroni, S. Ag. M.H  
Jabatan : Manajer Divisi RTC Rifka Annisa WCC  
Alamat : Jl. Jambon IV No. 69 A, Perum Jatimulyo Indah Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Lashienta Lutvitasari  
NIM : 12250052  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Perguruan Tinggi : Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Judul Penelitian : Intervensi Kelompok Untuk Menangani Dan Mencegah Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Di Rifka Annisa Yogyakarta Tahun 2014-2016

Telah melaksanakan penelitian berupa wawancara dan studi data di Rifka Annisa WCC pada tanggal 1 Agustus 2016 s.d. 11 November 2016

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 November 2016

**RIFKA ANNISA**  
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBERDAYA  
UNTUK PENGHAPUSAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN

Muhammad Saeroni, S. Ag. M.H  
Manager Divisi RTC Rifka Annisa WCC



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : LASHIENTA LUTVITASARI  
NIIM : 12250052  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/LA/PM.03.2/2.25.6.17448/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Lashienta Lutvitasari**  
Date of Birth : **October 29, 1994**  
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 15, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

| CONVERTED SCORE                |            |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension        | 48         |
| Structure & Written Expression | 41         |
| Reading Comprehension          | 44         |
| <b>Total Score</b>             | <b>443</b> |

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, April 15, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005

